

AKULTURASI BUDAYA DI PULAU PERNIAGAAN KEPULAUAN MERANTI



Oleh
Widyastuti
(Dosen STP Bandung)

Kabupaten Kepulauan Meranti berada di Provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti ini terletak diantara selat/sungai dan laut yang terpisah dari Riau daratan. Kepulauan ini memiliki luas 3.708 km². Penamaan Meranti diambil dari singkatan nama tiga pulau terbesarnya, yaitu Pulau Merbau, Pulau Ransang dan Pulau Tebingtinggi. Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti terletak di Selatpanjang, Pulau Tebingtinggi.

Selain tiga pulau besar, Kepulauan Meranti juga terdiri dari 12 pulau kecil yang berada di sekitarnya, diantaranya: Pulau Padang, Pulau Topang, Pulau Manggung, Pulau Panjang, Pulau Jadi, Pulau Setahun, Pulau Tiga, Pulau Baru, Pulau Paning, Pulau Dedap, Pulau Berembang, dan Pulau Burung.

Kepulauan Meranti termasuk pulau kecil yang sibuk dengan aktivitas ekonomi. Pasalnya, pulau ini difungsikan sebagai jembatan jalur perniagaan utama dari/ke Indonesia untuk mengimpor dan/atau mengeksport barang dari/ke negara tetangga.

Bahkan aktivitas tersebut sudah berlangsung sejak masa pemerintahan Raja Siak, Sri Indrapura. Sehingga, Kepulauan Meranti sudah dikenal sebagai jalur perniagaan antara Kerajaan Melayu dengan Etnis Tionghoa. Hal ini pun memengaruhi struktur budaya antara suku Sakai (suku asli Siak),

Melayu, dan Tionghoa. Akulturasi budaya juga bisa dilihat dari bangunan peninggalan bangunan tua yang menggunakan gaya arsitektur cina di sepanjang sungai/selat di Selatpanjang.

Sementara itu, arsitektur bergaya Kerajaan Siak dan Melayu dapat ditemui di Pulau Ransang baik dari bentuk rumah maupun masjid, sebagai tempat ibadah.

P u l a u Ransang juga menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan di saat matahari terbenam. Sebab, wisatawan dapat menikmati keindahan senja di beberapa pantai yang ada di pulau ini.

Akulturasi budaya juga dapat dilihat dari toleransi masyarakat Meranti. Keragaman etnis tidak membuat masyarakat Meranti terpecah. Hal ini dapat dilihat pada perayaan tahunan Kepulauan Meranti yang diberi nama Festival Cian Cui (Festival Perang Air).

Festival ini diadakan dalam rangka tradisi perayaan tahun baru Cina di Selatpanjang. Festival ini terinspirasi permainan anak Meranti yang gemar bermain peran-perangan menggu-

Geografis sebagai pulau perbatasan membuat Kepulauan Meranti dikenal dengan sebagai pulau sibuk dengan perniagaan. Perniagaan tersebut yang mendorong akulturasi menjadi daya tarik wisata pulau kecil yang dinanti wisatawan

nakan pistol air (Cian Cui).

Perayaan ini menjadi agenda tahunan sebagai bentuk toleransi penduduk asli Meranti kepada suku Tionghoa yang merantau di pulau mereka. Festival Cian Cui menjadi salah satu festival yang juga ditunggu wisatawan.

Dari segi aksesibilitas, Kepulauan Meranti, yang terdiri dari selat/sungai, maupun lautan, yang membatasi satu pulau dengan pulau kecil lainnya, telah terhubung dengan perahu mesin atau speedboat sebagai moda transportasi utama. Sementara angkutan darat berupa becak motor roda tiga (bemor). Disini sangat sulit dijumpai kendaraan roda empat (mobil).

Sedangkan dari segi amenities, seperti fasilitas umum dan fasilitas sosial terbilang masih sulit. Bahkan, masyarakat biasanya mengobati warga yang sakit dengan memanfaatkan bahan alam di sekitar pulau. Meski demikian, ketersediaan air bersih dapat dikatakan cukup memenuhi kebutuhan masyarakat pulau.

Sehingga dari sisi daya tarik wisata, akulturasi budaya di Kepulauan Meranti menjadi daya tarik utama. Sementara dari aksesibilitas telah menjangkau keseluruhan bagian pulau dengan adanya speedboat. Namun, Kepulauan Meranti masih memerlukan pengadaan fasilitas penunjang baik fasilitas umum maupun sosial yang dapat digunakan wisatawan juga masyarakat. Hal ini penting untuk mendorong Kepulauan Meranti sebagai destinasi wisata pulau yang mandiri. (*/ankl)

Foto: Tepi Sungai di Kabupaten Meranti

